

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dalam kondisi budaya ialah lambang peradaban umat Islam. Kehadiran masjid di tengah masyarakat muslim bukan cuma untuk bukti banyaknya tetapi turut menggambarkan tingkat keberagaman serta kesadaran untuk mewujudkan nilai-nilai Islam. Selain tempat ibadah, masjid turut punya peran bagi tempat kebudayaan dan peradaban umat Islam.¹ Sebagaimana Allah berfirman di Q.S. At- Taubah 9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ.

Terjemahan : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Kehadiran masjid berdampak signifikan terhadap jumlah serta kualitas ibadah umat Islam. Masjid ini bisa menampung jumlah umat Islam yang cukup untuk shalat. Dari segi kualitas, kehadirannya memfasilitasi partisipasi umat Islam di berbagai kegiatan umat Islam yang berkontribusi pada peningkatan kualitas umat Islam, khususnya kualitas keagamaannya.³

Masjid berfungsi sebagai fokus penting untuk pengembangan umat Islam. Pada hakekatnya, masjid berupaya mengayomi, memberdayakan, dan mempersatukan masyarakat guna menumbuhkembangkan individu-individu yang berakhlak mulia dan sikap toleransi yang tinggi.

¹Suhairi Umar, “*Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*” (Yogyakarta; Budi Utama, 2019), 3.

²Mujamma’ Al- Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-haf Asy-Syari. 2014. “*Qur’an dan Terjemahannya*.” Madinah Al Munawwarah, 985.

³Ali Iskandar, “*Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*.” (Jawa Barat; Jejak, 2019), 13.

Tidak terlepas dari kehidupan spiritual, sosial, serta budaya umat Islam juga masjid sebagai lembaga keagamaan. Kehadiran masjid jadi bukti eksistensi serta cita-cita umat Islam, terkhusus bagi tempat ibadah dimana berperan penting pada kehidupan bermasyarakat.⁴ Dari segi unsur dan riayah terdapat kriteria pembinaan dan pengelolaan masjid di Indonesia (pemeliharaan dan pengadaan sarana). Selain itu, terkait mengatur pedoman bagi pengurus masjid secara umum yang meliputi bidang Ketua, Sekretaris, Bendahara, idarah, imaroh, dan riayah, serta ruang lingkup entitas yang berfungsi untuk meningkatkan manajemen masjid.⁵

Secara umum, istilah “pengelolaan masjid” mengacu pada tiga komponen pengelolaan: iarah, imaroh, dan riayah. Komponen idaroh berkaitan dengan penyelenggaraan organisasi dan administrasi masjid yang efektif. Imaroh berkaitan dengan penyelenggaraan masjid dalam hal promosi dan penguatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, contohnya kegiatan ibadah (salat lima waktu, salat Jumat, salat id), pertemuan taklim, pembinaan pemuda masjid, penerbitan buletin, serta pengelolaan perpustakaan. Komponen ritual terkait dengan pemeliharaan, pemeliharaan serta pertumbuhan fisik juga fasilitas masjid, keamanan serta kenyamanan masjid, serta kebersihan masjid. Kuncinya, pengurus harus punya sikap dan pengabdian kepada masjid, menumbuhkan semangat jihad. Mereka juga harus mencurahkan waktu, tenaga, dan idenya untuk kesuksesan masjid.

Dalam Islam, masjid dan entitas terkait ialah tempat di mana upacara keagamaan, termasuk kegiatan koperasi, dilaksanakan (berjamaah). Ritual keagamaan, termasuk kegiatan shalat berjamaah, tidak boleh cuma berupa kegiatan fisik yang terjadi tanpa adanya nilai-nilai yang dapat direpresentasikan baik pada individu maupun kelompok masyarakat. Dia memerintahkan umat Islam untuk menetapkan tujuan dan sasaran hidup yang mereka pahami dan capai melalui doa. Shalat berjamaah tidak cuma dianggap lebih penting daripada shalat individu sebab ada pahala atas kemurahan hati mereka sebagai umat Islam, tetapi shalat berjamaah punya keutamaan yang menggerakkan umat Islam menuju rasa keterhubungan,

⁴A Putra, P Rumondor, “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial.” : *Jurnal Dakwah dan Media* 17 No. 1 (2019)
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1218>

⁵Armyn Hasibuan, Dame Siregar, “Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanuli Selatan” : *Jurnal Iqra' Kajian Ilmu Pendidikan* 3 no. 2 (2018) 12-15
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/327>

kesatuan, sebagai manusia seutuhnya. Masalah shalat tidak bisa dipisahkan dari masjid. Apabila tidak ada persyaratan untuk sholat, maka tidak akan ada masjid dalam Islam.

Kondisi masjid adalah indikasi dari keadaan umat Islam. Masjid yang makmur ataupun yang sunyi sangat bergantung pada mereka. Apabila orang setia dalam beribadah di masjid, tempat ibadah akan berkembang. Namun, apabila mereka tidak mau dan tidak termotivasi untuk shalat di masjid, maka Baitullah pun akan diam. Wajar juga untuk menilai kehidupan umat Islam dari kesehatan dan kemakmuran masjid. Masjid yang berkembang pesat melambungkan kemakmuran masyarakat sekitar, sedangkan masjid yang terbengkalai dan tidak terawat menunjukkan minimnya keimanan dan minimnya tanggung jawab terhadap masyarakat.

Sayangnya, masih banyak masjid di Indonesia yang tidak berfungsi selain untuk seremonial. Berdasarkan gambaran singkat terkait sejarah masjid, para pengurus masjid tidak punya pengetahuan yang cukup terkait ilmu tata kelola masjid secara keseluruhan. Pada kenyataannya, masjid merepresentasikan "izzat al Islam wa al muslimin"

Sebagai pusat ibadah mahdah, masjid ini dirancang agar ibadah seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, serta shalat sunnah dapat dilaksanakan sesuai dengan akidah Islam.⁶

Administrasi masjid yang efektif dan efisien membutuhkan penetapan rencana yang sistematis, penentuan tindakan, dan implementasi kegiatan tersebut guna meraih suatu tujuan.⁷ Perencanaan dalam artian yang paling luas ialah praktik mengatur dengan hati-hati tindakan yang akan dilaksanakan guna meraih tujuan khusus.

Untuk mewujudkan kesuksesan masjid, manajemen masjid yang solid mengusulkan strategi yang matang, yang kemudian diikuti dengan organisasi yang

⁶Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5 No. 2 (2019) 105.
https://www.academia.edu/download/48251445/AZIZ_MUSLIM_MANAJEMEN_PENGELOLAAN_MASJID.pdf

⁷Nurhidayat Muh. Said, "Pengelolaan Masjid Agung Al- Azhar Jakarta" : *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17 no. 1 (2016) 84.
<https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>

kuat dan eksekusi yang efektif. Begitu juga pengendalian serta penilaian diperlukan agar menyandang gelar masjid sebagai tempat tinggal Allah s.w.t. dapat terwujud serta persoalan rakyat dapat teratasi.

Tata kelola masjid, dan khususnya masalah manajemen, harus ditanggapi dengan sangat serius. Apabila administrasi masjid dapat dilaksanakan secara efektif, hal itu menunjukkan bahwa pengurus masjid ialah individu yang bertanggung jawab. Namun, pengurus masjid terdiri dari orang-orang yang tidak bisa dipercaya serta tidak bertanggung jawab.

Tata kelola masjid harus kontemporer juga profesional; apabila masjid cuma ditangani secara tradisional, ia tidak bisa maju serta dengan demikian bisa tertinggal. Guna mencegah penyalahgunaan kekuasaan dalam pengelolaan masjid, maka diperlukan adanya manajemen masjid ataupun idara yang meningkatkan kualitas dalam menata manajemen dan administrasi masjid serta mendorong keterlibatan jamaah.

Apabila diperbolehkan, adanya masjid tidak berbeda dengan keberadaan bangunan biasa, sebab masjid tidak kebal terhadap berbagai tantangan yang berkaitan dengan administrasi dan perakitannya. Adapun beberapa permasalahan yang muncul dalam pengelolaan masjid di Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara antara lain ialah administrasi yang dipercaya untuk mendorong pertumbuhan masjid melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan. Selain itu, penyelenggaraan masjid harus memakai rencana pengelolaan masjid yang efektif agar pengelolaan masjid berjalan dengan lancar.

Manajemen adalah bagian dari kekurangan umat Islam yang paling mencolok dalam membangun masjid, khususnya di pedesaan. Di masyarakat, pengelolaan masjid seringkali terpusat di tangan seorang ulama setempat. Dia menjabat sebagai imam di samping khatib, amil, penyelenggara pemakaman, dan posisi lainnya. Bisa dikatakan bahwa apa yang disebut organisasi masjid itu tidak pasti. Umumnya apabila ada cuma sekedar nama.⁸

Minimnya kesadaran organisasi dan tidak adanya keahlian dan pengalaman dalam masalah organisasi dan manajemen ialah kenyataan. Juga fakta ini

⁸Moh. E. Ayub, "*Administrasi, Organisasi, Manajemen Masjid.*" (Jakarta, Gema Insani, 2017), 40.

disandingkan dengan fakta lainnya, seperti minimnya ukhuwah Islamiyah ataupun tingginya persatuan di hampir semua profesi. Kelemahan seperti itu bukan cuma mempengaruhi masjid.

Peran masjid yang ideal jadi rintangan yang lumayan berat saat menghadapi pada realitas sekarang, di mana bermacam aktivitas kehidupan sudah menghabiskan sebagian besar waktu, hingga cuma sedikit orang yang bisa serta mau menyisihkan waktu untuk aktivitas yang intens di tengah masyarakat. mesjid, ataupun dimana mesjid cuma dipakai sebagai tempat bersantai seminggu sekali, yakni pada hari jumat.⁹

Masjid jadi tempat ibadah bersama. Banyaknya jemaah yang melaksanakan salat berjamaah menunjukkan bahwa masjid ini makmur dan aktif. Shalat berjamaah ini turut jadi bagian dari indikator dinamika masjid. Tanpa kegiatan salat berjamaah, tidak cuma deretan masjid yang sepi dari orang, tetapi fungsinya juga bisa berubah. Oleh sebab itu, setiap muslim di sekitarnya wajib menyelenggarakan dan menegakkan shalat berjamaah ini di setiap masjid.

Pentingnya dan kepekaan salat berjamaah di masjid sangat berbeda dengan salat berjamaah di lokasi lain. Masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ketenangan dan kekhidmatan selama sholat berjamaah. Mereka yang berdoa sepertinya punya hati yang begitu dekat dengan Sang Pencipta.

Penulis melihat berdasarkan situasi lingkungan sekitar masjid pada saat waktu sholat, masyarakat desa Pulo Bargot belum melaksanakan sholat wajib. Terbukti, masih banyak orang yang tidak beribadah di masjid, seperti halnya saat hari Jum'at banyak orang yang sibuk bekerja, hingga pelaksanaan shalat di masjid jadi tidak menentu. Semuanya itu adalah pertanyaan dasar yang menggugah minat penulis agar mengkajinya.

Minimnya kesadaran masyarakat Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk menunaikan sholat lima waktu di masjid jadi kendala, sebab seharusnya masjid dipakai serta dioperasikan berdasarkan

⁹Mannuhung, "Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 No. 1 (2018), 14-21.
<https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/download/69/371>

fungsinya, bukan sebagai bangunan biasa tanpa signifikansi keagamaan, makin lama masjid itu ada. Makin banyak orang yang melaksanakan shalat wajib lima waktu.

Berdasarkan hasil bahwa pengurus masjid di desa Pulo Bargot tidak mengetahui terkait pengelolaan masjid, mereka tidak memahami ataupun mengetahui apa yang harus mereka laksanakan ataupun kerjakan. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengusulkan judul penelitian “Problematika Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Sholat Berjamaah di Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka penulis merumuskan satu masalah pokok, yaitu: Bagaimana Problematika Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Sholat Berjamaah di Masjid Desa Pulo Bargot? Berdasarkan pokok permasalahan itu, maka terdapat sub permasalahan yakni :

1. Apa problematika pengelolaan masjid dalam meningkatkan sholat berjamaah di desa Pulo Bargot?
2. Bagaimana strategi BKM mengatasi problematika pengelolaan masjid dalam meningkatkan sholat berjamaah di desa Pulo Bargot?
3. Apa indikator keberhasilan BKM melaksanakan strategi mengatasi problematika dalam meningkatkan sholat berjamaah di desa Pulo Bargot?

C. Batasan Istilah

Guna mencegah kesalahpahaman terkait arti judul penelitian, maka peneliti harus memberikan penjelasan terlebih dahulu. “Problematika Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Sholat Berjamaah di Masjid Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.” Adapun pemaparan sekaligus pembatasan istilah bagi setiap variable itu ialah :

1. Problematika ialah soal ataupun masalah.¹⁰ Jadi problematika ialah Suatu kesulitan yang harus diselesaikan, ataupun dengan kata lain, kesenjangan antara kenyataan dan apa yang di inginkan untuk mencapai hasil yang optimal. Kekhawatiran yang disinggung oleh peneliti menyangkut pelaksanaan pengelolaan masjid di Dusun Pulo Bargot yakni minimnya perhatian pengurus masjid terhadap tanggung jawab yang diberikan kepada mereka sehingga menyebabkan mereka kurang memberikan perhatian khusus terhadap masjid.
2. Pengelolaan ialah ilmu ataupun seni yang ilmiah, logis, dan sistematis dalam meraih tujuan organisasi yang efektif serta efisien juga dapat memberikan manfaat terhadap pihak pengelola kepentingan.¹¹ Untuk mewujudkan kesuksesan masjid, manajemen masjid yang solid mengusulkan strategi yang matang, yang kemudian diikuti dengan organisasi yang kuat dan eksekusi yang efektif.
3. Masjid adalah tempat sujud. Semua hal yang dipakai untuk sujud agar mendekatkan diri kepada Allah SWT ialah masjid.¹² Masjid di desa Pulo Bargot adalah pusat kegiatan beribadah bagi masyarakat sekitar.
4. Shalat berjamaah terdiri atas dua kata yakni shalat serta berjamaah. Menurut bahasa, doa ialah doa. Oleh sebab itu, secara bahasa, orang yang berdoa ialah berdoa serta orang yang berdoa ialah berdoa. Jamaah asalnya dari kata jamaa', jam'an, dan jama'atan yang berarti berkumpul, berkumpul, mengelompok, dan mengelompokkan. Artinya ialah jumlah lebih dari satu orang, dan angka yang besar itu awalnya dimaksudkan. Dalam Syariah, lebih dari satu orang berdoa bersama, dengan satu jadi imam dan yang lain makmum.¹³ Minimnya kesadaran masyarakat Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk menunaikan sholat lima waktu di masjid jadi kendala, sebab seharusnya masjid dipakai dan dioperasikan sesuai fungsinya.

¹⁰Budiono, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Jakarta, Bintang Indonesia Jakarta, 2010), 347.

¹¹Dian Ari Nugraha, "*Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirlaba*", (Cet. 1; Malang; UB Press, 2017), 2

¹²Nasharuddin Umar, "*Pemberdayaan Berbasis Masjid.*" (Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), 1.

¹³Wawan Shofwan, "*Sholat Berjamaah dan Permasalahannya*",(Bandung, Tafakur, 2014), 2.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, bisa diketahui bahwa yang jadi tujuan penelitian ini yakni;

1. Mengetahui problematika pengelolaan masjid dalam meningkatkan sholat berjamaah di desa Pulo Bargot.
2. Mengetahui strategi BKM mengatasi problematika pengelolaan masjid dalam meningkatkan sholat berjamaah di desa Pulo Bargot,
3. Mengetahui indikator keberhasilan BKM melaksanakan strategi mengatasi problematika dalam meningkatkan sholat berjamaah di desa Pulo Bargot.

E. Kegunaan Penelitian

Dari dari tujuan penelitian tersebut, maka semoga penelitian ini juga bisa memberi kegunaan ataupun manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian ini untuk penerapan pengetahuan yang didapatkan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan juga dapat menambah pengetahuan keilmuan dan jadi sarana memperluas pengetahuan terkait pengelolaan masjid yang dilaksanakan khususnya di Masjid Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hal ini juga dimaksudkan agar temuan penelitian ini dapat jadi sumber data untuk penelitian baru yang akan dilaksanakan di masa mendatang dan juga dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi karya ilmuwan lain.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini semoga bisa menambah ilmu serta wawasan untuk penulis dalam memahami ilmu-ilmu manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan khususnya manajemen dalam pengelolaan masjid.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan bacaan ataupun referensi yang disimpan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi ataupun perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan diharapkan bisa memberi manfaat untuk bahan pertimbangan bagi masyarakat pada bidang kajian Problematika Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Sholat Berjamaah Di Masjid Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika dalam penulisan skripsi penelitian ialah untuk memperoleh gambaran dan garis besar dari setiap bagian ataupun yang saling berkaitan, sehingga menghasilkan suatu makalah penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut struktur skripsi penulis.:

1. Bagian Muka

Bagian muka berisikan halaman cover luar, halaman cover dalam, halaman lembar pengesahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I Judul yang peneliti gunakan diambil dari penyusunan skripsi ini yang memuat konteks permasalahan. kemudian rumusan masalah yang sesuai dengan judul, batasan istilah untuk mengontrol perdebatan dan mencegah terjadinya perluasan masalah, kemudian tujuan penelitian, kegunaannya, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab II Judul peneliti diambil dari penyusunan skripsi ini, yang memuat latar belakang masalah. Kemudian rumusan masalah berdasarkan judul, batasan istilah untuk mengatur perdebatan dan mencegah meluasnya masalah, tujuan kajian, penerapannya, dan sistematika pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III, penulis memaparkan metode-metode yang dipakai untuk memperoleh data ataupun informasi untuk kepentingan penelitian. Konteks penelitian ini meliputi periode dan lokasi penelitian. Informan dalam penelitian ialah mereka yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Sumber data menjelaskan dari mana peneliti memperoleh data, sedangkan metode pengumpulan data menjelaskan bagaimana data dikumpulkan. Teknik analisis data ialah prosedur untuk mengubah data jadi pengetahuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Demikian gambaran pertama bidang studi yang terdiri dari sejarah masjid dan struktur organisasinya. Kedua, temuan kajian dan percakapan yang masih berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan terkait simpulan dari hasil pembahasan serta jawaban dari rumusan masalah peneliti dari Problematika Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Sholat Berjamaah di Desa Pulo Bargot Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan

